

## TRANSFORMASI DIGITAL DAN TANTANGAN PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI ERA MODERN

Rezeki Amalia<sup>1</sup>, Juliana Putri <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe  
[ra3253646@gmail.com](mailto:ra3253646@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci:** Transformasi Digital; Bank Syariah; Sdm; Risiko Digital; Kinerja Keuangan; Teknologi.

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi perbankan syariah di era modern sebagai respon terhadap perkembangan teknologi, perubahan perilaku nasabah, serta meningkatnya persaingan dari bank konvensional dan layanan keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digitalisasi, tantangan utama yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan keuangan, publikasi OJK dan BI, serta literatur relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta meningkatkan profitabilitas melalui penurunan biaya dan peningkatan transaksi. Namun, proses ini juga menghadirkan tantangan, terutama terkait kesiapan SDM, kebutuhan investasi teknologi, risiko keamanan siber, serta kewajiban menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Secara keseluruhan, digitalisasi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas manajemen risiko dan kesiapan infrastruktur digital.

## Abstract

**Keywords:**

*Digital  
Transformation;  
Islamic  
Banking;  
Human  
Resources;  
Digital Risks;  
Financial  
Performance;  
Technology*

Digital transformation has become an essential requirement for Islamic banking in the modern era, driven by technological advancement, changing customer behavior, and increasing competition from conventional banks and digital financial services. This study aims to analyze the implementation of digitalization, the key challenges encountered, and its impact on the financial performance of Islamic banks. The research employs a qualitative descriptive method using secondary data obtained from scholarly journals, financial reports, and official publications from OJK and Bank Indonesia. The findings reveal that digitalization enhances operational efficiency, increases service accessibility, and improves profitability through cost reduction and transaction growth. However, the process also presents several challenges, particularly regarding human resource readiness, technological investment needs, cybersecurity risks, and maintaining compliance with sharia principles. Overall, digitalization has a positive impact on the financial performance of Islamic banks, although its success strongly depends on effective risk management and the readiness of digital infrastructure.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Digitalisasi tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga mengubah pola interaksi antara lembaga keuangan dan masyarakat. Penggunaan perangkat seluler, internet berkecepatan tinggi, dan berbagai aplikasi keuangan telah mendorong perbankan untuk menyediakan layanan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Dalam konteks ini, bank syariah juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan digital agar tetap relevan dan kompetitif.

Transformasi digital di perbankan syariah bukan hanya sekadar mengubah sistem manual menjadi sistem elektronik, tetapi merupakan langkah strategis untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan inovasi produk, dan memperluas jangkauan layanan berbasis prinsip-prinsip syariah. Digitalisasi memungkinkan bank syariah menyediakan layanan seperti mobile banking syariah, internet banking, serta fitur pembayaran elektronik yang sesuai prinsip halal dan tanpa riba. Dengan demikian, digitalisasi menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat kepercayaan nasabah.

Bank syariah dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat, terutama dengan berkembangnya layanan keuangan digital seperti fintech dan e-wallet. Kehadiran fintech yang menawarkan kemudahan dan kecepatan layanan membuat lembaga perbankan harus bekerja lebih keras untuk mempertahankan nasabah. Transformasi digital menjadi jawaban agar bank syariah mampu menyediakan layanan yang modern namun tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Persaingan tersebut mendorong bank syariah untuk mempercepat proses digitalisasi sebagai upaya mempertahankan posisi di pasar keuangan.

Implementasi teknologi digital juga mampu meningkatkan efisiensi operasional bank syariah. Proses-proses yang sebelumnya membutuhkan waktu lama, seperti pembukaan rekening, proses pembiayaan, dan pengelolaan data kini dapat dilakukan secara digital. Otomatisasi dan digitalisasi membantu menurunkan biaya operasional, mengurangi risiko human error, dan meningkatkan kecepatan layanan. Selain itu, pengelolaan data secara digital memungkinkan bank memberikan layanan personalisasi yang lebih baik kepada nasabah.

Meskipun transformasi digital membawa banyak manfaat, prosesnya tetap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan terbesar adalah isu keamanan data. Dalam era digital, ancaman seperti peretasan sistem, pencurian identitas, dan penipuan online menjadi risiko yang harus diantisipasi oleh bank syariah. Oleh karena itu, penerapan sistem keamanan yang kuat dan berstandar tinggi menjadi keharusan agar nasabah merasa aman dalam menggunakan layanan digital.

Selain itu, kualitas infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan penting. Tidak semua bank syariah memiliki kemampuan teknologi yang sama, terutama bank syariah berskala kecil yang masih menghadapi keterbatasan dana untuk investasi digital. Infrastruktur teknologi yang kurang memadai dapat menghambat kelancaran layanan digital dan bahkan menurunkan tingkat kepuasan nasabah. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur digital menjadi prioritas agar bank syariah dapat bersaing secara seimbang.

Faktor sumber daya manusia (SDM) juga menjadi tantangan tersendiri. Transformasi digital menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi digital, kemampuan analisis data, dan pemahaman teknologi. Tidak semua SDM bank syariah memiliki keterampilan tersebut, sehingga diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Kesiapan SDM sangat menentukan keberhasilan transformasi digital dalam jangka panjang.

Selain tantangan internal, bank syariah juga harus memastikan bahwa semua inovasi digital yang diterapkan tetap sesuai dengan prinsip syariah. Setiap teknologi atau fitur baru harus melalui proses penilaian agar tidak bertentangan dengan akad dan ketentuan syariah. Hal ini menuntut kolaborasi erat antara ahli teknologi dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) agar seluruh layanan digital tetap berada dalam koridor kepatuhan syariah.

Perubahan perilaku nasabah juga menjadi aspek penting dalam transformasi digital. Nasabah kini semakin menginginkan layanan yang cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja. Mereka lebih memilih transaksi tanpa harus datang ke kantor cabang, sehingga bank syariah harus mampu menyediakan layanan digital yang praktis dan ramah pengguna. Kegagalan dalam memenuhi ekspektasi nasabah dapat mengakibatkan turunnya loyalitas dan perpindahan ke layanan keuangan lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam transformasi digital pada bank syariah serta tantangan yang memengaruhi peningkatan kinerja keuangan di era modern. Metode ini dipilih karena penelitian tidak menggunakan data numerik, tetapi fokus pada analisis literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, laporan keuangan bank syariah, publikasi OJK dan BI, serta sumber tertulis lainnya. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi, mengorganisasi, dan menyajikan informasi dalam bentuk uraian naratif. Pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan digitalisasi, dampaknya terhadap efisiensi dan profitabilitas, serta kendala yang dihadapi bank syariah dalam proses transformasi digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Transformasi Digital di Bank Syariah

Transformasi digital bukan hanya tentang pemanfaatan teknologi, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai syariah dalam setiap aspek implementasi digital. Evolusi teknologi dalam konteks keuangan syariah telah mengalami kemajuan signifikan seiring waktu. Dari penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional hingga adopsi teknologi terbaru seperti fintech dan blockchain, inovasi dalam teknologi telah memberikan daya dorong bagi pengembangan produk dan layanan keuangan termasuk keuangan syariah yang lebih inklusif dan efektif. Hal ini senada dengan upaya pemerintah melalui Bank Indonesia yang terus berupaya untuk melakukan transformasi digital kelembagaan dan infrastruktur sektor keuangan syariah. Lebih jauh lagi penggunaan teknologi dalam keuangan syariah tidak hanya mengubah cara transaksi dilakukan, tetapi juga merintis jalan untuk produk-produk inovatif yang memadukan prinsip syariah dengan keunggulan teknologi.

Inovasi seperti peer-to-peer financing, robo-advisors, dan platform-platform keuangan syariah berbasis digital merupakan contoh bagaimana evolusi teknologi membentuk perubahan signifikan dalam keuangan syariah. Transformasi digital menjadi kunci dalam memperbaiki efisiensi dan menggerakkan inovasi dalam manajemen keuangan syariah. Kecepatan akses, akurasi data, dan kemampuan analisis yang diberikan oleh teknologi digital memungkinkan institusi keuangan syariah untuk merespons dinamika pasar dengan lebih cepat dan cerdas.<sup>1</sup> Implementasi transformasi digital di bank syariah iyalah suatu proses perubahan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi modern, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah digitalisasi tetap sejalan dengan prinsip dan nilai-nilai syariah. Transformasi ini mencakup pembaruan sistem layanan berbasis digital seperti mobile banking, internet banking, dan digital onboarding yang memungkinkan nasabah membuka rekening atau melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor cabang.

Implementasi transformasi digital di bank syariah membawa perubahan dalam proses bisnis dengan mengurangi kegiatan manual yang memakan waktu dan menggantinya dengan sistem otomatis yang lebih cepat, akurat, dan minim risiko

---

<sup>1</sup> Nabila Azura Qothrunnada and others, "Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang Dan Implementasinya Di Era Industri 4.0", *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4.3 (2023), 741–56.

kesalahan. Teknologi digital juga memperkuat aspek kepatuhan syariah melalui penggunaan sistem pemantauan syariah berbasis digital (*sharia compliance monitoring*) yang memastikan setiap transaksi atau produk tetap berada dalam koridor hukum Islam. Tidak hanya memberikan kemudahan dan kecepatan, digitalisasi juga meningkatkan keamanan transaksi melalui penggunaan enkripsi data, otentikasi biometrik, dan sistem keamanan berlapis untuk melindungi informasi nasabah.

## B. Prinsip syariah dalam digitalisasi

Digitalisasi mempunyai dampak yang cukup besar karena bisa mengubah kebiasaan manusia untuk mengakses informasi dan layanan elektronik. Selain itu, digitalisasi dapat mempengaruhi berkembangnya di berbagai sektor menjadi sangat pesat. Salah satunya dalam sektor ekonomi, Sektor perekonomian mengalami perkembangan yang lebih efisien dan efektif. Maka dari itu dengan berkembangnya teknologi di sektor ekonomi dapat mendorong kita untuk terus selalu berinovasi mengeluarkan produk-produk baru di sektor ekonomi agar tidak tergerus oleh zaman. Untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan dalam ekonomi digital, para pemain perlu memahami sifat dari konsep yang menjadi landasan, karena sangat berbeda dengan ekonomi klasik yang selama ini digunakan.

Tidak jarang bahwa industri harus melakukan transformasi bisnis agar dapat secara optimal digunakan di era ekonomi digital.<sup>2</sup> Prinsip syariah dalam konteks digitalisasi bank syariah berarti bahwa transformasi teknologi tidak boleh hanya sekedar mengejar efisiensi atau keuntungan teknologi, tetapi harus tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang mendasari sistem perbankan syariah. Nilai-nilai ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta mengedepankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama (*maqāṣid al-syariah*).<sup>3</sup>

Digitalisasi tidak boleh mengubah atau menghilangkan akad syariah akad harus dijelaskan secara jelas kepada nasabah dalam bentuk digital. Selain itu, setiap pengembangan sistem digital wajib diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan kepatuhan syariah. Prinsip syariah juga menekankan perlindungan data dan keamanan transaksi sebagai bagian dari *hifdẓ al-māl*

---

<sup>2</sup> Keuis Hera Susanti, 'Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Di Era Digital Dalam Pertumbuhan Berkelanjutan', *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2.1 (2024), 13–19 <<https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>>.

<sup>3</sup> Rofiullah, 'Pengembangan Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Era Ekonomi Digital', *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 7.2 (2025), 24–43.

(perlindungan harta). Oleh karena itu, sistem digital harus aman, transparan, dan tidak merugikan nasabah, sehingga tetap sejalan dengan nilai-nilai maqāṣid syariah.

### C. Tantangan SDM, Teknologi, dan Risiko dalam Digitalisasi Bank Syariah

#### 1. SDM (Sumber Daya Manusia)

Hal pertama yang menjadi tantangan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Manusia merupakan faktor yang penting untuk mewujudkan pelaksanaan dari inovasi keuangan digital. SDM menjadi perbincangan bagi dunia perbankan syariah karena seiring dengan perkembangan era digital ini perbankan syariah dituntut untuk menghadirkan SDM yang berkualitas dan berkompeten. SDM yang berkualitas dan berkompeten ini diharapkan dapat memahami dan menjalankan sistem perbankan syariah terlebih dalam menghadapi perkembangan teknologi.<sup>4</sup>

#### 2. Teknologi

Bank syariah menghadapi beban besar dalam investasi teknologi mereka perlu membangun dan memelihara infrastruktur TI yang aman, andal, dan sesuai dengan prinsip syariah. Infrastruktur ini termasuk sistem core banking digital, manajemen data, keamanan data, dan interoperabilitas dengan fintech lain. Selain itu, teknologi digital menuntut manajemen data yang baik. Data harus dikelola dengan cara yang memprioritaskan keamanan dan integritas, untuk menjaga kepercayaan nasabah serta mematuhi regulasi syariah dan perbankan.<sup>5</sup>

#### 3. Risiko

Transformasi digital membawa risiko-risiko baru yang signifikan untuk bank syariah. Berdasarkan penelitian, risiko tersebut meliputi serangan siber (cybersecurity), kebocoran data, phishing, dan potensi pencurian identitas nasabah.<sup>6</sup> Karena syariah menekankan prinsip *hifdz al-māl* (perlindungan harta), bank syariah wajib menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data nasabah. Risiko lain adalah rendahnya literasi digital nasabah, yang bisa membuat mereka rentan terhadap penipuan digital atau salah paham terhadap akad digital, yang pada akhirnya bisa merusak reputasi dan kepercayaan bank.

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayah, Aprillia Amanda, and Syabrina Az – Jahra, 'Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital', *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1.3 (2024), 1–8 <<https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>>.

<sup>5</sup> Deviana Sari, Rissa Jahara, and Tengku Raihan Dalila, 'Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Data Untuk Mengatasi Tantangan Digitalisasi Dalam Operasional Bank Syariah', 2.1 (2024).

<sup>6</sup> S. Siregar, 'Analisis Risiko Dalam Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12.1 (2020), 56–72.

#### D. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Peningkatan kinerja keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan yang baik. Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup> Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran kemampuan bank dalam mengelola dana, menjaga stabilitas, meningkatkan profitabilitas, serta memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitasnya. Dalam era modern yang ditandai percepatan transformasi digital, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari indikator tradisional, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pemanfaatan teknologi digital.

Secara umum, pengukuran kinerja keuangan bank syariah tetap menggunakan rasio keuangan seperti ROA, ROE, BOPO, dan FDR. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dan menjadi indikator utama profitabilitas. ROA merupakan ukuran paling objektif dalam menilai kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aset. Sementara itu, ROE digunakan untuk melihat sejauh mana modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan, ROE sangat relevan dalam menilai efektivitas pengelolaan modal di bank syariah. Dari sisi efisiensi, BOPO menjadi indikator penting karena menunjukkan rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien operasional bank tersebut.<sup>8</sup>

#### E. Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Keuangan

Digitalisasi membantu bank syariah meningkatkan kinerja keuangan karena proses layanan menjadi lebih cepat, murah, dan efisien. Layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan sistem transaksi online membuat biaya operasional bank menurun, sehingga keuntungan meningkat. Digitalisasi juga memudahkan masyarakat untuk membuka rekening, menabung, dan melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor bank. Akibatnya, jumlah nasabah bertambah dan volume transaksi meningkat, yang kemudian menaikkan pendapatan bank, terutama dari biaya layanan (fee-based income).

Selain itu, penggunaan teknologi seperti big data dan sistem keamanan digital membantu bank syariah menilai risiko pembiayaan dengan lebih akurat. Risiko gagal

---

<sup>7</sup> Nurul Fadhillah and Darmawati, 'Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6.2 (2023), 532–44 <[https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).13185)>.

<sup>8</sup> Rizki Maulana Andriansyah, Dimas Galih Saputra, and Rifki Karta Surya, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas', *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4.2 (2025), 1332–41 <<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.651>>.

bayar dapat ditekan, sehingga kualitas pembiayaan membaik dan kinerja keuangan menjadi lebih stabil. Secara keseluruhan, digitalisasi membuat bank syariah lebih efisien, lebih cepat berkembang, dan lebih kompetitif di era modern.<sup>9</sup>

Selain itu, penggunaan teknologi seperti big data dan sistem keamanan digital membantu bank syariah menilai risiko pembiayaan dengan lebih akurat. Risiko gagal bayar dapat ditekan, sehingga kualitas pembiayaan membaik dan kinerja keuangan menjadi lebih stabil. Secara keseluruhan, digitalisasi membuat bank syariah lebih efisien, lebih cepat berkembang, dan lebih kompetitif di era modern.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di era modern. Digitalisasi membuat layanan lebih cepat, efisien, dan mudah diakses, sehingga dapat menekan biaya operasional, meningkatkan transaksi, serta memperluas jumlah nasabah. Penerapan teknologi seperti mobile banking, big data, dan keamanan digital juga membantu bank syariah mengelola risiko dan memperbaiki stabilitas keuangan. Namun, proses digitalisasi tetap menghadapi tantangan, terutama terkait kesiapan SDM, kebutuhan infrastruktur teknologi, risiko keamanan siber, serta kewajiban menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi bergantung pada kemampuan bank dalam mengatasi tantangan tersebut sekaligus memastikan teknologi selalu sejalan dengan nilai-nilai syariah.

## REFERENSI

- A'yun, Inarotul, and Silvia Dwi Aprilia Putri, 'Peran Digitalisasi Dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian Di Indonesia', *Journal Islamic Banking*, 2 (2022), 1–10  
<<https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.365>>
- Andriansyah, Rizki Maulana, Dimas Galih Saputra, and Rifki Karta Surya, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Dalam Kualitas Aset, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas', *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4 (2025), 1332–41 <<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.651>>
- Cintya, Priska, and Fauzatul Laily Nisa, 'Pengaruh Teknologi Digital Dalam Perkembangan Layanan Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2 (2024), 134–45

---

<sup>9</sup> Inarotul A'yun and Silvia Dwi Aprilia Putri, 'Peran Digitalisasi Dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian Di Indonesia', *Journal Islamic Banking*, 2.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.365>>.

<sup>10</sup> Priska Cintya and Fauzatul Laily Nisa, 'Pengaruh Teknologi Digital Dalam Perkembangan Layanan Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2.3 (2024), 134–45 <<https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.788>>.

<<https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.788>>

Hera Susanti, Keuis, 'Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Di Era Digital Dalam Pertumbuhan Berkelanjutan', *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2 (2024), 13–19

<<https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>>

Hidayah, Nurul, Aprillia Amanda, and Syabrina Az – Jahra, 'Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital', *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1 (2024), 1–8 <<https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.295>>

Nurul Fadhillah, and Darmawati, 'Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6 (2023), 532–44

<[https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).13185)>

Qothrunnada, Nabila Azura, Juni Iswanto, Dewi Fitrotus, Bhaswarendra Guntur Hendrarti, and Subekan Subekan, 'Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang Dan Implementasinya Di Era Industri 4.0', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4 (2023), 741–56

Rofiullah, 'Pengembangan Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Era Ekonomi Digital', *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 7 (2025), 24–43

Sari, Deviana, Rissa Jahara, and Tengku Raihan Dalila, 'Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Data Untuk Mengatasi Tantangan Digitalisasi Dalam Operasional Bank Syariah', 2 (2024)

Siregar, S., 'Analisis Risiko Dalam Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12 (2020), 56–72